

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan melukis realis merupakan bentuk ekspresi jiwa seseorang dalam menggambar objek seperti apa adanya atau sesuai dengan objek yang nyata (sebenarnya) ke dalam bentuk dua dimensi. Dalam kegiatan melukis realis ini tidak hanya sekedar mirip dengan obyek aslinya, namun juga berupaya sampai mencapai pada tingkat karakter obyek, bahkan nuansa, dan suasananya pun seolah ikut diekspresikan.

Sekolah di Indonesia, khususnya di Sumatera Utara sebagian besar mempelajari seni rupa. Pelajaran seni rupa dari bidang menggambar atau melukis sudah dipelajari siswa sejak menduduki sekolah dasar (SD), atau bahkan sejak mereka berada di taman kanak-kanak (TK) sampai mereka menginjakkan kaki di sekolah menengah atas (SMA). Untuk itu, sangatlah wajar jika siswa SMA diharapkan mampu melukis dengan berbagai gaya atau aliran, seperti seni realis, dekoratif, naturalis dan sebagainya. Pelajaran seni lukis ini menuntut siswa untuk berkreasi, berimajinasi dan berekspresi dalam hal melukis.

Namun kegiatan melukis tidak selalu bisa diterapkan pada setiap sekolah dan siswa, hal ini terbukti bahwa sebagian mereka kesulitan dalam memilih media, bahan atau teknik dalam melukis. Dalam hal ini peneliti sudah melakukan pengamatan awal. Bahwa di SMA Negeri 1 Kabanjahe kebanyakan dari siswa tidak bisa menggunakan cat air dan cat minyak, karena siswa merasa sulit

menggunakan bahan tersebut. Sesungguhnya dalam kegiatan melukis, penggunaan bahan tidak terikat pada salah satu media bahan dan teknik. Namun masih ada berbagai macam alternatif atau pilihan, seperti menggunakan media kertas dengan pastel. Dalam hal ini peneliti ingin mencoba mulai dari bahan yang mudah dimiliki oleh siswa, yaitu pastel, karena secara teknik pastel lebih mudah digunakan daripada cat air. Peneliti juga ingin mencoba melakukan penelitian sejauh mana siswa menguasai teknik-teknik pastel dalam melukis potret realis.

Adapun pendekatan yang peneliti pakai dalam penelitian ini adalah melukis realis potret dengan menggunakan pastel dalam mengejar kemiripan terhadap obyek aslinya. Berdasarkan pendekatan ini, maka peneliti ingin meneliti sejauh mana siswa menguasai teknik-teknik pastel dalam melukis, terutama untuk melukis potret realis. Penelitian ini berfokus pada penggunaan pastel pada media kertas. Untuk mengejar kemiripan dengan obyek aslinya siswa harus banyak berlatih. Peneliti menggunakan teknik pastel, karena teknik ini adalah teknik awal siswa dapat menggambar potret realis. Siswa seharusnya dari tingkat SMA sudah bisa melukis realis dan membuat karya yang menarik. Bahkan siswa seharusnya dapat melukis dengan menggunakan cat minyak di atas kanvas.

Namun sesuai dengan pengamatan peneliti, saat ini siswa bahkan kesulitan dalam melukis potret realis dan bisa dikategorikan sebagai siswa yang belum mampu melukis potret realis. Hal ini disebabkan, fasilitas alat dan bahan yang kurang memadai disediakan oleh sekolah, karena dengan alat dan bahan dapat mendukung hasil kerja siswa dan sebagai pemicu semangat siswa untuk

menghasilkan karya yang baik. Tanpa alat dan bahan yang memadai siswa tidak akan dapat menghasilkan karya yang baik.

Berdasarkan fakta ini peneliti ingin meneliti bagaimana siswa melukis potret realis yang baik, serta menganalisis hasil karya lukis potret realis siswa apakah mereka mampu mencapai kemiripan lukisan dengan objek aslinya. Untuk mencapai hasil ini, ada tantangan yang harus dihadapi siswa, yaitu apakah dalam 3 jam siswa mampu mencapai target yang sudah ditentukan atau tidak. Untuk itu strategi yang digunakan, peneliti akan mengadakan 3 pertemuan mendasar untuk ketercapaian siswa.

Pertemuan pertama peneliti ingin mengetahui kualitas hasil lukisan siswa, apakah bisa mencapai kemiripan dengan kategori cukup baik dalam melukis obyek potret realis. Pada pertemuan kedua siswa harus mampu mencapai kemiripan dengan kategori baik dalam melukis obyek potret realis, dan pada pertemuan ketiga siswa harus mampu mencapai kemiripan dengan kategori sangat baik dalam melukis obyek potret realis. Untuk mengetahui seberapa mirip lukisan potret realis siswa dengan objeknya, maka kriteria yang harus dicapai adalah dari unsur garis, bentuk dan gelap terang serta teknik. Jika siswa memperhatikan hal tersebut maka siswa akan mampu melukis potret realis.

Faktor yang menyebabkan kurangnya hasil pembelajaran siswa adalah siswa senang melukis tapi kurang bimbingan yang memadai dari sekolah. Siswa sangat ingin melukis potret realis tetapi ketercapaian tingkat kemiripan yang masih sangat kurang. Bahkan dengan waktu yang terbatas dalam belajar seni rupa

di sekolah juga sangat kurang. Selain itu, siswa sangat ingin bisa melukis realis potret, tapi guru yang mengajar mereka tidak ada.

Untuk mencapai tahap ini siswa tidak akan sanggup untuk melukis realis potret, jika hanya mendapat pelajaran saat proses pembelajaran saja. Mereka perlu pembelajaran yang ekstra untuk mencapai hasil yang maksimal. Oleh sebab itulah peneliti ingin melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Kabanjahe dengan mengajarkan pembelajaran tambahan seni lukis potret realis sebagai kegiatan ekstrakurikuler, di luar dari proses belajar mengajar, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Karya Seni Lukis Potret Realis Dengan Pastel Oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kabanjahe T/A 2015-2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka tersimpullah identifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Siswa senang melukis tapi kurang bimbingan yang memadai dari guru
2. Siswa ingin melukis realis potret tapi tingkat kemampuan mereka belum cukup
3. Siswa ingin belajar melukis realis potret tapi guru tidak ada
4. Kurangnya fasilitas serta alat dan bahan yang disediakan
5. Waktu yang terbatas disediakan untuk pelajaran seni rupa

C. Pembatasan Masalah

Masalah penelitian ini perlu dilakukan pembatasan, tujuannya adalah untuk mempermudah peneliti agar lebih fokus. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah kualitas kemiripan antara obyek lukis dengan hasil karya lukis potret oleh peserta kegiatan yang terlibat dalam penelitian dengan teknik pastel ditinjau berdasar konsep realisme S. Soedjojono. Peserta adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kabanjahe T/A 2015-2016.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dirumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana kualitas kemiripan hasil lukisan realis oleh peserta kegiatan dalam melukis obyek potret pada tahap pertama, kedua dan ketiga.

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kualitas hasil lukisan realis peserta kegiatan (siswa SMA Negeri 1 Kabanjahe), apakah bisa mencapai kemiripan dengan kategori cukup baik dalam melukis obyek potret pada pertemuan pertama. Apakah bisa mencapai kemiripan dengan kategori baik dalam melukis obyek potret pada pertemuan kedua, dan sangat baik pada pertemuan ketiga.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan pemikiran untuk mengembangkan kreatifitas dan kualitas lukisan siswa dalam melukis potret realis.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi siswa agar mampu melukis potret realis.
- b. Sebagai bahan acuan bagi siswa dalam berkarya dan berimajinasi dalam melukis potret realis.
- c. Untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan siswa dalam proses belajar melukis potret realis dengan menggunakan pastel.